

BAB V

PEMBAHASAN

A. Impelementasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Aswaja Di SMP Islam

Al-Fattahiyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang penerapan atau pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran aswaja yang dilakukan oleh guru, yang meliputi:

1. Perencanaan

Guru membuat RPP yang terintegrasi dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan perangkat yang digunakan guru sebagai acuan untuk mengajar. RPP secara umum terdiri dari SK, KD, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian..

RPP yang peneliti tampilkan dalam lampiran skripsi ini sudah terintegrasi dengan pendidikan karakter. Dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP mempunyai peranan yang penting dalam sebuah proses pembelajaran, untuk memperkuat adanya pendidikan karakter perlu adanya integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan dari hasil rencana pelaksanaan yang dibuat oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran yang termuat dalam RPP meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, yang dilakukan guru adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti terbagi atas tiga tahap, yaitu eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengetahuan. Pada tahap elaborasi, peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran agar pengetahuan yang dimiliki berkembang kearah penguasaan ketrampilan dan sikap dari pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dimilikinya jadi lebih dalam dan luas. Sedangkan pada tahap konfirmasi, peserta didik memperoleh umpan balik atas kebenaran dan kelayakan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh dalam masa pembelajaran.

c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, peserta didik memperoleh simpulan dari hasil pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh serta melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.¹

Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti memperoleh data hasil observasi ketika guru masuk kelas mereka melakukan cium tangan. Salah satu budaya yang akrab dikalangan orang NU adalah mencium tangan orang yang dihormati. Biasa dilakukan oleh anak kepada orang tua, murid kepada guru, santri kepada kiai atau habib, yang muda kepada yang tua, dan sebagainya. Mencium tangan tersebut sebagai tanda penghormatan dan cinta kepada mereka.² Bahkan sekarang sudah banyak sekolah atau madrasah membiasakan murid atau santrinya sebelum masuk kelas dan ketika keluar kelas guru berdiri di di pintu kemudian murid atau santrinya baris satu persatu mencium tangan gurunya.³

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran peneliti memperoleh hasil observasi ketika mengikuti pembelajaran aswaja pada kegiatan pendahuluan guru mengajak murid berdoa sesuai dengan amaliyah warga Nahdliyin yaitu mengangkat tangan dengan membaca Al-Fatihah, Radittu Billah sampai selesai. Kemudian pada kegiatan penutup guru juga menanamkan karakter dengan mengajak murid berdoa

¹ BNSP, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Satuan Proses Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: BNSP, 2007), hal. 14-18

² Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku II..., hal. 124

³ Nurcholis, *50 Amaliyah...*, hal. 88

untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengangkat tangan membaca hamdalah dan Al-Ashr.

Dalam berdoa orang NU biasa melakukannya sambil mengangkat kedua tangan. Baik dalam berdoa biasa maupun dalam doa qunut. Hal itu dikarenakan mengangkat tangan dalam berdoa merupakan sebagian tata krama yang sangat dianjurkan.⁴ Sedangkan membaca Al-Fatihah sebagai pembuka adalah berfungsi untuk *tabarrukan* (mengharap berkah) dari surat itu, sebab makna surat Al-Fatihah itu sendiri adalah surat pembuka.⁵

3. Melaksanakan evaluasi

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu program pendidikan atau pengajaran yang dilaksanakan.

Evaluasi dalam konteks pendidikan karakter adalah upaya membandingkan perilaku anak dengan standar (indikator) karakter yang ditetapkan oleh guru atau sekolah.⁶

Dalam hal ini evaluasi yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk memberikan kesimpulan terkait hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai kompetensi yang diberikan.

⁴ Fadeli dan Subhan, *Antologi NU*, Buku II, ..., hal. 121

⁵ *Ibid.*, hal. 128

⁶ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 138

Selain itu Nilai-nilai karakter pada materi dalam mata pelajaran aswaja memang berbeda-beda. Namun menurut guru aswaja ada nilai-nilai yang diharapkan dalam pembentukan karakter pada diri siswa, yaitu:

1. Religius

Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷ Dari hasil data wawancara dan observasi ini nilai religius ini ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan dan penutup anak-anak diharuskan berdoa sesuai dengan amaliyah NU.

2. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁸ Tanggung jawab yang dimaksudkan guru yaitu selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Serta bertanggung jawab dalam penerapan materi yang telah diajarkan.

⁷ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan...*, hal. 9

⁸ *Ibid.*, hal. 10

3. Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁹ Disiplin ketika masuk ke dalam kelas tidak terlambat. Selain itu disiplin dalam pembelajaran tidak ramai ketika pembelajaran berlangsung.

4. Cinta tanah air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.¹⁰ Selalu mencinta Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mencintai Pancasila sebagai lambang Negara.

5. Menghargai keberagaman

Anak-anak harus bisa menghargai keberagaman dari setiap orang. Dalam hal ini amaliyah yang dijalankan juga berbeda jadi tidak bisa memaksakan mereka untuk mengikuti apa yang dilaksanakannya karena tentunya mereka juga mempunyai pedoman masing-masing tidak boleh saling menyalahkan.

⁹ *Ibid.*, hal. 9

¹⁰ *Ibid.*, hal. 9

SMP Islam Al-Fattahiyyah merupakan konsep sekolah yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Oleh karena itu dalam pengembangan materi aswaja dilaksanakan dengan mengenalkan amaliyah NU yang diwujudkan dalam kegiatan harian, mingguan maupun kegiatan bulanan, bentuk kegiatan berupa:

1. Sholat Dhuha dan Muroja'ah

Sholat dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan dimulai dari terbitnya matahari sampai matahari terbenam. Di SMP Islam Al-Fattahiyyah Sholat Dhuha dilaksanakan pukul 06.45 WIB dan dilanjut dengan Muroja'ah sampai pukul 07.15 WIB.

2. Hafalan Al-Qur'an

Hafalan Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan tahfidz. Program tahfidz di SMP Islam Al-Fattahiyyah dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat dhuhur atau pukul 13.00 WIB.

3. Yasin dan Tahlil

Tahlil secara bahasa berarti pengucapan kalimat *la ilaha illallah*. Tahlil atau biasa disebut dengan tahlilan, sangat erat kaitannya dengan kaum Nahdliyin.¹¹ Pelaksanaan Yasin dan Tahlil di SMP Islam Al-Fattahiyyah adalah setiap malam Jum'at.

¹¹ Fadeli dan Subhan, *Antologi NU, ..., Buku I...*, hal. 147

4. Istighasah

Istighasah artinya memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighasah sangat dianjurkan agama. Lebih-lebih ketika menghadapi permasalahan yang besar dan jalan yang ditempuh makin sulit. Dzikir yang dibaca dalam istighasah kalangan NU memakai dzikir yang dilakukan oleh Jami'iyah Ahli al-Mukhtbarah an-Nahdliyah, ijazah dari Syaikhona Cholil Bangkalan.¹²

Di SMP Islam Al-Fattahiyah melaksanakan Istighasah setiap sebulan sekali yaitu pada hari Ahad Pon.

5. Wiridan setelah sholat

Sudah menjadi amaliyah harian bagi kelompok Ahlu Sunnah wal Jamaah yang diikuti oleh warga Nahdlatul Ulama bahwa setiap selesai sholat, baik sholat munfaridan (sendiri) atau sholat berjamaah selalu wiridan dengan membaca wirid-wirid tertentu.¹³ Wiridan dilaksanakan setelah salam seusai sholat Jama'ah. Wiridan dipimpin seorang Imam dengan bersuara keras.

6. Ziarah wali

Ziarah wali atau ialah mendatangi makam wali atau ulama untuk mendo'akan mereka. Ziarah Wali di SMP Islam Al-Fattahiyah diikuti oleh seluruh siswa dan guru.

¹² *Ibid.*, hal. 122-123

¹³ Nurcholis, *50 Amaliyah...*, hal. 27

7. Rotibul hadad

Rotibul hadad berupa bacaan Al-Qur'an, dzikir, dan doa yang disusun untuk dibaca secara rutin. Di SMP Islam Al-Fattahiyyah dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu Legi. Rotib diikuti oleh seluruh guru madin, TPQ, Guru SMP, siswa, dan turut mengundang seluruh wali murid.

8. Qiro'ah

Qiro'ah yaitu membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan menggetarkan hati. Pelaksanaan Latihan Qiro'ah Di SMP Islam Al-Fattahiyyah dilaksanakan pada hari Sabtu setelah Sholat Ashar.

9. Hadrah dan shalawat

Hadrah dan shalawat yaitu melantunkan shalawat Nabi dengan diiringi alat tabuhan. Hadrah dan shalawat di SMP Islam Al-Fattahiyyah dilaksanakan seminggu sekali yakni pada hari Ahad.

10. Ngaji Kitab

Ngaji Kitab di lingkungan pesantren NU dilaksanakan dengan menggunakan Kitab kuning yang merupakan ciri khas dari pondok pesantren. Untuk ngaji kitab sendiri di SMP Islam Al-Fattahiyyah dilaksanakan setiap malam.

B. Hambatan Dalam Implementasi Pembelajaran Aswaja Di SMP Islam Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung

Dalam proses penerapan pembelajaran aswaja dalam pendidikan karakter tentunya ada hambatan di dalamnya. Sebagai seorang pendidik haruslah mampu untuk mengatasi hambatan tersebut, hambatannya adalah sebagai berikut:

1. Banyaknya pelajaran yang didapat dari sekolah dan pondok membuat sebagian siswa kurang berkonsentrasi. SMP Islam Al-Fattahiyyah merupakan sekolah yang terintegrasi dengan pendidikan pesantren. Kegiatan siswa sangatlah padat mulai dari pagi hingga malam. Sehingga membuat siswa merasa kelelahan dan berakibat pada menurunnya konsentrasi siswa.
2. Kurangnya pemahaman tentang mata pelajaran aswaja karena sebagian besar siswa berasal dari sekolah umum.

Mata pelajaran aswaja merupakan bagian dari mata pelajaran agama di SMP Islam Al-Fattahiyyah. Mata pelajaran aswaja dimasukkan ketika semester 2 pada tahun pertama sekolah ini berdiri. Sebagian murid di sekolah tersebut berasal dari sekolah umum bukan berasal dari sekolah ataupun pendidikan yang berbasis ke NU an walaupun mereka adalah warga Nahdliyin.

3. Kurang adanya kesesuaian waktu antara RPP yang dibuat dengan kegiatan pembelajaran.

Materi pada mata pelajaran banyak yang berbentuk deskripsi jadi waktu untuk menjelaskan terkadang membutuhkan banyak waktu. Karena memahami siswa dalam bentuk materi diskusi ini membutuhkan waktu yang lama. Jadi

terkadang dengan waktu 2X40 menit guru merasa kurang dalam penyampaian materi.

Perlu adanya penyelesaian untuk meminimalkan berbagai hambatan yang ada, guru berusaha meminimalkan hambatan tersebut dengan cara:

1. Guru berusaha mengembalikan semangat siswa dengan cara memberikan video motivasi atau dengan kalimat yang dapat membangkitkan semangat siswa sebelum dimulainya pelajaran.

Untuk membangkitkan semangat dalam diri siswa guru terkadang menggunakan memberikan video motivasi melalui media berbasis audio visual yakni LCD dan laptop. Dengan media ini diaharapkan tumbuhnya motivasi dalam diri siswa sebelum dimulainya pelajaran. Selain itu dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bijak yang dapat diambil manfaatnya oleh siswa sehingga tumbuh semangat dari dalam diri siswa.

2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa jika ada yang belum dipahami dapat bertanya di setiap kesempatan.

Guru mata pelajaran aswaja memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang belum difahami oleh siswa. Bukan hanya hal itu Beiau memberikan kesempatan untuk bertanya terkait masalah ke NU an yang belum difahami.

3. Guru berusaha mengatur waktu dengan sebaik mungkin, agar pembelajaran aswaja bisa berlangsung secara efektif.

Walaupun alokasi menurut guru aswaja masih kurang tapi beliau berusaha untuk memaksimalkan kembali proses pembelajaran dan menyesuaikannya dengan alokasi waktu yang telah dibuat dalam RPP sehingga pembelajarannya berjalan kembali secara efektif.